

**PENGARUH OBJEK WISATA MANGROVE FOREST PARK  
KOTA LANGSA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

**Oleh:**

**IKHSAN ANDI SYAHPUTRA**

**4012017012**



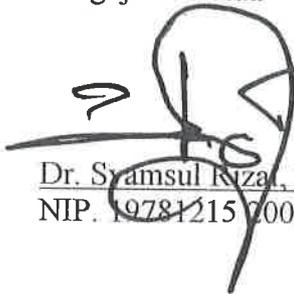
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1443 H / 2022 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*" an. Ikhsan Andi Syahputra, NIM: 4012017012, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Februari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I / Ketua



Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji II / Sekretaris



Nurjannah, M.Ek  
NIP.19880626 201908 2 001

Penguji III / Anggota



Dr. Safwan Kamal, M.E.I  
NIP. 19900518 202012 1 011

Penguji IV / Anggota



Zulfa Eliza, S.E., M.Si  
NIDN. 2003048502

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.  
NIP. 19650616 199503 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH OBJEK WISATA MANGGROVE FOREST PARK  
KOTA LANGSA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

Oleh :

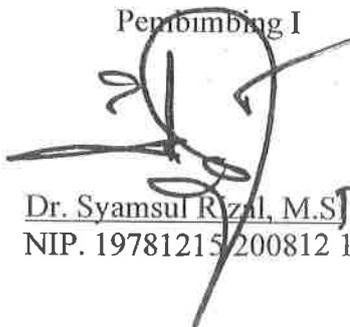
IKHSAN ANDI SYAHPUTRA

NIM: 4012017012

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

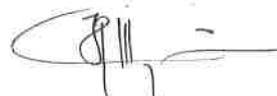
Langsa, 27 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Syamsul Rizal, M.S.  
NIP. 19781215 200812 1 002

Pembimbing II

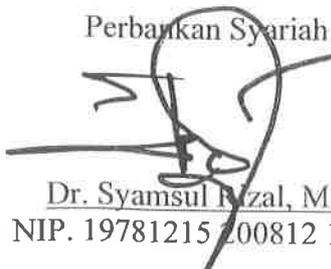


Nurjannah, M.Ek  
NIP. 19880626 201908 2 001

Menyetujui,

Ketua Prodi

Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.S.  
NIP. 19781215 200812 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan Andi Syahputra  
Nim : 4012017012  
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 28-Juli-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Merpati. Desa Suka Rejo Langsa Timur, Kota  
Langsa, Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH OBJEK WISATA MANGGROVE FOREST PARK KOTA LANGSA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Januari 2022

yang membuat pernyataan

  
Ikhsan Andi Syahputra



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/555/In.24/LAB/PP.00.9/02/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : IKHSAN ANDI SYAHPUTRA  
NIM : 4012017012  
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH OBJEK WISATA MANGGROVE FOREST  
PARK KOTA LANGSA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 07 Februari 2022  
Ketua Laboratorium FEBI  
  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 201307870

## **MOTTO**

*“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepada-Nya dan meninggalkan semua apa yang dilarang bagi-Nya, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari urusan-Nya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.”*

*(QS. At-Thalaq: 2 – 3)*

*“Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya. Dan laksanakanlah urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.”*

*(HR. Ibnu Asakir)*

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji bagi Allah SWT*

*Karya penelitian ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua saya kepada Bapak Sardi dan Ibu tercinta saya Nurlela, Ibu dan Ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit.*

*Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin memberikan yang terbaik untuk kepercayaan yang telah diberikan.*

*Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang paling terbaik dari yang terbaik.*

*Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Ayah dan Ibu.*

*Terimakasih teruntuk segala pengorbanan.*

*Terimakasih untuk adik satu-satunya yang paling saya cintai yaitu*

*Rahayu Sri Ningsih*

*Yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana.*

*Kemudian untuk sahabat sahabat saya terutama*

*Yang telah memberikan support terbaiknya sampai saat ini*

*Terimakasih banyak selama saya menyelesaikan skripsi ini selalu*

*Memberikan semangat dan motivasi. Maaf jika atas kesalahan yang pernah melukai perasaan kalian yang mungkin itu tidak sengaja maupun di sengaja*

*Terima kasih atas semuanya*

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)

ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لَهُمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīmul-Khalīl	
	بِسْمِ اللّٰهِمَّ جُرْهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَعِزُّ بِكَ مِنْهَا وَمِنْهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ نَبِيٍّ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَيْتِهِ مَبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naşrun minallāhi wa fathun qarīb	
	بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Sardi Dan Ibu Nurlela yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterima kasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu Rahayu Sri Ningsih yang telah memberikan doa, serta motivasi baik secara langsung maupun dari kejauhan kepada adik satu-satunya ini agar selalu bersemangat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada keluarga, sahabatku, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

## **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Pariwisata ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek wisata daya tarik wisata di Indonesia.

Kota Langsa memiliki objek wisata unggulan yaitu Mangrove Forest Park Kota Langsa. Banyak wisatawan yang datang di objek wisata tersebut, mulai dari dalam negeri bahkan sampai luar negeri pengunjung yang datang. Dengan lokasi yang sangat strategis dan banyaknya pengunjung yang membuat masyarakat sekitar banyak yang berdagang untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang di lakukan secara observasi lapangan. Kemudian akan di deskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dari objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa dengan menggunakan teori sesuai dengan masalah yang ada, sehingga memperoleh hasil tentang dampak objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Membuka lapangan kerja, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat (2) Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur, adanya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para pengunjung yang juga bisa dipergunakan oleh penduduk lokal (3) Mendorong seseorang untuk berwirausaha, hal ini dapat dilihat banyaknya pedagang makanan, pedagang minuman dan pedagang jasa-jasa lainnya.

***Kata kunci : Pariwisata, Wisata Halal, Mangrove Forest Park Kota Langsa, kesejahteraan.***

## **ABSTRACT**

Tourism is a familiar thing in Indonesia. Tourism is shown to increase national income in order to improve the welfare and prosperity of the people, expand and equalize business opportunities and employment opportunities, encourage regional development, introduce and utilize tourist attractions in Indonesia.

Langsa City has a leading tourist attraction, namely Langsa City Mangrove Forest Park. Many tourists who come to these attractions, ranging from domestic and even foreign visitors who come. With a very strategic location and a large number of visitors, many local people trade to meet their needs.

This research was conducted qualitatively by field observation. Then it will be described based on the data obtained from the Langsa City Mangrove Forest Park tourism object by using the theory in accordance with the existing problems, so as to obtain results about the impact of the Langsa City Mangrove Forest Park tourism object on the welfare of the surrounding community.

The results obtained in this study are: (1) Opening employment opportunities, the development of tourism activities in the area resulting in changes in the level of income and employment opportunities of the community (2) The construction of facilities and infrastructure, the existence of better facilities and infrastructure for the convenience of visitors which can also be used by local residents (3) Encouraging someone to become an entrepreneur, this can be seen from the number of food traders, beverage traders and other service traders.

***Keywords: Tourism, Halal Tourism, Mangrove Forest Park Langsa City, welfare.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak luput dari berbagai masalah dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain, yakni ucapan terima kasih yang tak terhitung kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan tanpa henti-hentinya pada penulis.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, MSI., selaku pembimbing I dalam skripsi ini yang tak henti-hentinya membimbing saya dalam penyelesaian skripsi.

6. Ibu Nurjannah, M.Ek selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
8. Desa Kuala Langsa, beserta perangkat nya dan Para Pedagang yang mendukung dalam penyelesaian skripsi
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baiknya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti mohon maaf.

Langsa, 22 Agustus 2022  
Penulis,

**Ikhsan Andi Syahputra**  
NIM.4012017012

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
	1.2 Identifikasi Masalah .....	6
	1.3 Batasan Masalah .....	7
	1.4 Rumusan Masalah .....	7
	1.5 Tujuan Penelitian.....	8
	1.6 Manfaat Penelitian.....	8
	1.7 Penjelasan Istilah.....	9
	1.8 Metode Penelitian.....	10
	1.9 Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>17</b>
	2.1 Pariwisata.....	17
	2.1.1 Pengertian pariwisata .....	17
	2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	18
	2.1.3 Wisatawan.....	20
	2.1.4 Pengunjung.....	20
	2.1.5 Industri Wisata.....	21
	2.1.6 Dampak Pariwisata.....	22
	2.2 Wisata Halal .....	25
	2.3 Pendapatan Pariwisata .....	27
	2.4 Kesejahteraan Masyarakat.....	28
	2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	28
	2.4.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	31
	2.4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	35
	2.5 Penelitian Terdahulu .....	36
	2.6 Kerangka Teoritis .....	41
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
	3.1 Gambaran Umum Mangrove Forest Park Kota Langsa .....	43
	3.1.1 Jumlah Penduduk Desa Kuala Langsa.....	43
	3.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuala Langsa .....	46

3.3 Dampak Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	48
3.4 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	51
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
4.1 Kesimpulan .....	57
4.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pariwisata mendorong dan mempercepat ledakan moneter. Olahraga pariwisata membuat panggilan untuk, setiap asupan dan pendanaan, sehingga dapat menyebabkan pembuatan produk dan layanan. Selama berkeliling, pengunjung akan berbelanja di suatu daerah tersebut, kemudian secara instan akan menciptakan permintaan pasar (*Tourism Final Demand*) yaitu pasar, barang dan jasa. Jadi ini meningkatkan permintaan untuk barang modal dan bahan mentah (*Investman Derived Demand*). Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, dibutuhkan pusat dan infrastruktur di dalam bidang transportasi dan komunikasi, resort dan akomodasi lainnya, industri transportasi, tempat makan dan lain-lain. Berbelanja di kawasan pariwisata akan membuat sistem keuangan masyarakat sekitar tumbuh dan berkembang menjadi stimulus pendanaan dan alasan kawasan moneter berkembang seiring dengan booming berbagai sektor moneter. Peningkatan yang sukses dari zona pariwisata dapat meningkatkan penerimaan penjualan dan merupakan faktor utama untuk meningkatkan bentuk moneter dari perbaikan lokal.<sup>1</sup>

Salah satunya faktor dari pendorong pertumbuhan perekonomian ialah industri wisata. Keadaan sosial ekonomi saat ini, yang menunjukkan bahwa lahan pertanian dan kemungkinan pekerjaan lainnya berkurang dan lingkungan semakin rusak karena kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi lainnya yang

---

<sup>1</sup> Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003), h. 15

mengeksploitasi sebagian besar sumber daya alam sekitar, keinginan untuk mengembangkan sektor wisata yaitu sebagai salah satu sumber utama produksi. Kawasan pariwisata selain mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tidak merusak lingkungan dan sebaliknya mendorong kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dimaklumi karena perkembangan pariwisata tidak lepas dari lingkungan sekitar sebagai daya tarik pengunjung.<sup>2</sup>

Pariwisata juga dapat digunakan sebagai katalis untuk mempromosikan pembangunan ekonomi, karena mempengaruhi perekonomian negara-negara yang dikunjungi oleh wisatawan. Kedatangan wisatawan di salah satu tempat tujuan wisata telah membawa hal positif yaitu kekayaan dan kebahagiaan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar objek wisata tersebut. Seperti sektor lainnya, pariwisata mempengaruhi perekonomian suatu daerah atau tujuan. Sebagai Negara Kesatuan Rakyat Indonesia (NKRI), Negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam memajukan di sektor wisata. Industri ini juga menjadi agenda penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan dari berbagai perusakan. Pengembangan pariwisata yang berhasil akan meningkatkan perannya dalam sumber pendapatan lokal. Tergantung pada faktor-faktor seperti objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan dari dalam dan luar negeri, tingkat hunian hotel, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 5

<sup>3</sup> Fenny Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayani, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*, (IPI Diponegoro Journal of Economics, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), h. 1

Sektor wisata adalah sektor yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sumber pemasukan bagi daerah tersebut. Program pembangunan dan pemanfaatan sumber daya dan kemungkinan juga pariwisata berkontribusi pada pembangunan perekonomian. Selain itu, konsep dari pariwisata meliputi daya usaha atau pembangunan pemberdayaan, wirausaha pariwisata, objek wisata dan menjadi daya tarik wisata, dan berbagai kegiatan dan upaya peningkatan kehumasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu industry baru yang dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian dan menjadikan terciptanya lapangan kerja, bertambahnya penghasilan, taraf hidup masyarakat, serta mendorong sektor produksi lainnya. Selain itu, pariwisata juga sebagai salah satu sektor yang paling kompleks dan menciptakan industry klasik contohnya adalah industri kerajinan tangan dan cinderamata, perumahan dan transportasi.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata atau *travel tourism* adalah kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi.<sup>5</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah “berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha”. Menurut Pasal Nomor 10 Undang-Undang tentang Kepariwisata Tahun 2009, tujuan dari Kepariwisata adalah untuk :<sup>6</sup>

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

---

<sup>4</sup>Oka A, Yoeti dan Salah Wahab, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), h.33

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke 2, Balai Pustaka, 2013, h. 11

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Mengurangi kemiskinan
4. Mengurangi jumlah pengangguran
5. Melestarikan lingkungan alam dan budaya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Pariwisata bertujuan untuk menyeimbangkan dan memperluas peluang usaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Jadi yang dimaksud dengan kebahagiaan atau kesejahteraan adalah seseorang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kecemasan dalam hidupnya, sebagaimana hidupnya aman lahir dan batin serta tentram.

Wali Kota Langsa, Tgk Usman Abdulah SE mengatakan Pemko Langsa sangat serius mengembangkan sektor pariwisata, Hal itu disampaikan Wali Kota melalui Asisten II, Drs H Abdullah Gade, saat membuka pelatihan SDM Objek Wisata Gampong Wisata Kota Langsa tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Disbudpar Aceh di Hutan Kota, yang kegiatan itu dilaksanakan selama 2 hari pada hari Kamis, 25 Juli 2019. Ditambahkannya, jika dilihat dari potensinya, sektor wisata menjadi hal utama dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Langsa

dengan destinasi unggulan yaitu, objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.<sup>7</sup>

Mangrove Forest Park Kota Langsa adalah salah satu objek wisata tujuan di Kota Langsa yang berada di Desa Kuala Langsa, Kecamatan Langsa Barat. Mangrove Forest Park Kota Langsa sendiri memiliki beragam potensi mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner dan lainnya, karena itulah banyak wisata lokal ataupun luar daerah bahkan mancanegara yang berkunjung di Kota Langsa yaitu objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.

Berikut data banyaknya pengunjung berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri dan mancanegara ke objek wisata di Kota Langsa pada tahun 2018.

Tabel 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Internasional pada Objek Wisata di Kota Langsa Tahun 2018

No	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1.	Mangrove Forest Park Kota Langsa	156.031
2.	Hutan Kota Langsa	405.189
3.	Mutiara Water Park	53.228
4.	Taman Bambu Runcing	17.566
5.	Vitra Tirta Raya Swimming Pool	42.027
6.	Pusat Jajanan Kuliner	48.125

<sup>7</sup><https://aceh.tribunnews.com/2019/07/25/kota-langsa-serius-mengembangkan-sektor-pariwisata> Diunduh pada tanggal 9 September 2021

7.	Royal Water Boom	19.923
Jumlah		742.089

*Sumber* : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa, 2019

Berdasarkan alasan yang dipaparkan diatas, penelitian yang dapat dipelajari dengan bantuan peneliti adalah kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata yang merupakan pengusaha mandiri yang ikut bergerak dalam menarik atau memperoleh penghasilan dari objek wisata yang ada di Kota Langsa. Pertanyaannya sekarang adalah, seberapa besar pengaruh kunjungan wisata itu bisa memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal?. Pertanyaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Kuala Langsa yang berjudul **“PENGARUH OBJEK WISATA MANGROVE FOREST PARK KOTA LANGSA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, sebagian masyarakat belum bisa memanfaatkan objek wisata tersebut sebagai pendapatan daerah.
2. Berbagai kegiatan dan jenis kegiatan pariwisata untuk meningkatkan objek dan daya tarik wisata, serta hubungan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Padahal, objek wisata yang ada belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah.

3. Pariwisata adalah jenis industri baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, serta mendorong sektor produksi lainnya. Ketidaktahuan masyarakat terhadap objek pariwisata, masyarakat belum sepenuhnya bisa memanfaatkan objek tersebut menjadi industry baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan oleh penulis. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat disekitar Objek Wisata Kuala Langsa sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah masyarakat setempat pada objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa khususnya pedagang sekitar objek wisata.
2. Masyarakat sekitar yang dimaksud hanya terbatas pada wilayah Langsa Barat saja.
3. Objek wisata dalam penelitian ini hanya wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Wisata Mangrove Forest Park terhadap kesejahteraan masyarakat ?

2. Apakah kunjungan destinasi wisata mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar wisata ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di wisata Kota Langsa khususnya wisata unggulan yaitu Mangrove Forest Park Kota Langsa adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh kunjungan wisatawan dari destinasi wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif adanya pengembangan wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa bagi kesejahteraan masyarakat

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Tentu saja, setiap penelitian akan menghasilkan hasil yang diharapkan bermanfaat bagi penulis dan juga pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang berguna di bidang ekonom.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengelola objek wisata di Kota Langsa.
3. Bagi penulis penelitian ini sangatlah bermanfaat untuk memfokuskan pada program studi yang diambil sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi

Perbankan Syariah, dalam memperoleh dan menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha mikro di dekat objek wisata di Kota Lansia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **1.7 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul dan tulisan, maka perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah berikut :

#### **1. Wisatawan**

Wisatawan atau Turis (*tourist*) adalah orang yang tinggal di negara tanpa melihat dari mana asal kebangsaannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanan dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini.

1. Waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga
2. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.<sup>8</sup>

#### **2. Kesejahteraan**

Kesejahteraan ialah setiap manusia yang dikatakan bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kecemasan, serta bebas dari hal kekerasan fisik dan juga mental. Dengan kata lain, kemakmuran adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi keinginan utamanya, baik itu

---

<sup>8</sup> I Ketut Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2020), h. 35

keinginan sandang, pangan, papan, dan tugas yang disukai untuk memenuhi keinginan pribadinya.<sup>9</sup>

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu salah satu cara tertentu yang dipakai dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian dalam dasarnya ialah cara yang ilmiah untuk dapat menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata tertulis atau secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.<sup>11</sup>

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara keseluruhan (secara keseluruhan, dalam konteks) dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam sebagai sumber informasi langsung dengan menggunakan alat inti penelitian

---

<sup>9</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2019), h. 8

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

<sup>11</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian, cet ke 6*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 65.

itu sendiri, yaitu penelitian yang akan dibuat.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif menjadi mekanisme penelitian yang membuat data naratif berupa istilah tertulis atau mulut berdasarkan orang-orang dan konduite yang bisa diamati. Menurut Ahmadi, penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang membuat temuan yang diperoleh sang indera-indera mekanisme statistic atau indera-indera kuantifikasi lain<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat dari para-para ahli di atas, maka data peneliti yang dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dan menggunakan orang-orang sebagai instrumen.

### **1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini ialah pada objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Mangrove Forest Park Kota Langsa adalah Destinasi Unggulan Kota Langsa yang berhasil meraih Anugerah Pesona Indonesia 2019 yakni kategori Ekowisata Terpopuler, harapannya ialah bisa menjadi meningkat kunjungan wisata dari dalam negeri maupun luar negeri (manca negara).

Alasannya peneliti memilih lokasi disini yaitu ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari kunjungan wisatawan yang dapat ditimbulkan dari kesejahteraan bagi warga lokal sekitar objek wisata. Sedangkan waktu penelitian pada penelitian ini ialah pada bulan Oktober 2021 s/d selesai

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 101 - 102

<sup>13</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 2.

### 1.8.3 Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data utama atau primer yaitu data pokok yang diperoleh secara eksklusif menurut asal dari sumber data atau menurut output penelitian lapangan. Sumber data yang didapatkan melalui dokumen yang ada dan wawancara yang dilakukan penulis pada Masyarakat di sekitar objek wisata.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data untuk mengumpulkan data yang sebagai data pendukung. Sata sekunder didapat dari buku-buku jurnal, artikel penelitian-penelitian terdahulu maupun internet.<sup>14</sup>

### 1.8.4 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Masyarakat di sekitar objek wisata kuala Langsa. Sedangkan untuk objek yang diteliti adalah perangkat desa, pedagang dan pekerja yang tinggal di sekitar objek wisata Manggrove Forest Park Kota Langsa.

### 1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke 8. H. 137

Sutrisno Hadi menyimpulkan bahwa observasi ialah proses yang sangat kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses observasi dan memori yang paling penting.<sup>15</sup> Dalam cara metode ini, penulis akan melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk menghasilkan data yang objektif dan juga akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab satu arah secara lisan. Artinya, pertanyaan itu berasal dari pewawancara dan jawabannya diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dipersiapkan secara detail guna mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Dalam cara mengumpulkan data berbasis wawancara, peneliti menggunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang terintegrasi dengan wawancara independen yang lebih bebas dari wawancara terstruktur dalam proses pelaksanaannya. Tujuan wawancara ini adalah untuk membantu peneliti mencari ide dan saran dari sumber data dan menemukan masalah secara lebih terbuka.<sup>16</sup>

## 3. Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi terminology adalah jenis pengumpulan data yang

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

<sup>16</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 93

memberikan petunjuk-petunjuk penting tentang masalah yang diselidiki untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan berbasis non-estimasi.<sup>17</sup> Teknik dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai catatan, laporan, atau pun bahan publikasi lainnya yang dimiliki atau diterbitkan oleh berbagai pihak terkait.

### **1.8.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah bagian yang terpenting dari metode ilmiah dan membantu memecahkan masalah penelitian karena bisa memberikan arti penting melalui analisis data. Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data.<sup>18</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, antara lain : (1) reduksi, (2) penyajian data, (3) Menarik kesimpulan serta verifikasi.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses melengkapi dan menyederhanakan semua data yang diambil dari mulainya mengumpulkan data sampai pembuatan laporan survei.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara mengedit kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil

---

<sup>17</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 120

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 346

reduksi, menarik kesimpulan, dan memberikan kemungkinan untuk melakukan perbuatan.

### 3. Menarik kesimpulan serta verifikasi

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan tentang hasil interpretasi dan juga evaluasi yang disediakan. Kegiatan validasi ialah kegiatan yang usaha untuk memvalidasi kesimpulan dan menguji kebenaran, kekokogan, dan kesesuaian makna yang ditemukan.<sup>19</sup>

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini tujuannya adalah untuk menghasilkan alur pemikiran penulis dari awal dimulai hingga kesimpulan akhir. Adapun rencana sistematika pembahasan ini dari awal hingga akhir kesimpulan antara lain :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan terminology, metode penelitian serta pembahasan sistematis.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan selanjutnya yaitu pariwisata, jenis-jenis pariwisata, wisatawan, pengunjung, industri wisata, dampak pariwisata dan wisata halal, kesejahteraan masyarakat, indikator

---

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37-

kesejahteraan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis.

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang, gambaran umum lokasi penelitian, kependudukan Kota Langsa, tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa, pengaruh dari pariwisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap kesejahteraan masyarakat dan dampak kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan, memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis BAB III yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pariwisata

##### 2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata “*pariwisata*” terdiri dari dua kata, *pari* dan *wisata*. *Pari* artinya banyak, lagi dan lagi, dan *Wisata* artinya bepergian atau mengulang-ulang atau berkeliling-keliling.<sup>20</sup> Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata, serta mengurangi jumlah kemiskinan.<sup>21</sup>

Pariwisata yaitu kegiatan setiap orang yang disadari, dilayani oleh orang-orang dari daerah lain, dan silih berganti tujuannya untuk mencari kepuasan yang beragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.<sup>22</sup> Pariwisata merupakan kunci keberhasilan dalam hal memajukan pemerintah suatu daerah, dan wisata juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sebagai salah satu sumber pendapatan devisa dan terciptanya lapangan pekerjaan. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Ekanayake dan Aubrey, mengembangkan objek wisata salah satu metode yang sangat efektif untuk mendorong perekonomian lokal.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Undang-undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

<sup>21</sup> Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), h. 7

<sup>22</sup> Superda A. Masyono, Bambang Suhada, *Strategi Pembangunan Sektor Kepariwisataaan di Kabupaten Lampung Timur*. (Derivatif vol.9 No. 1 April 2015), h. 131

<sup>23</sup> I Nyoman Wahyu Widiana, I Ketut Suidiana. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Moda Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, 4[11]; 1357-1390.2016. h. 1364

Dari berbagai istilah-istilah pariwisata diatas dapat disimpulkan yaitu pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi yang dilakukan untuk sementara waktu diluar wilayah dan tersedia fasilitas yang dipersyaratkan dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar objek tempat wisata.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata**

Setiap wisatawan yang menjalankan wisata mempunyai tujuannya sendiri salah satunya dalam hal wisatawan yang terdapat dalam luar wilayah. Perbedaan tujuan-tujuan tersebut mencerminkan dengan adanya berbagai jenis pariwisata sebab suatu wilayah maupun suatu bangsa pada umumnya dapat menyediakan berbagai antraksi wisata, yang akan berdampak pada wisatawan yang berkunjung pada objek wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam memajukan pembangunan maupun program promosi dan periklanan.

Jenis-jenis wisata yang diketahui sekarang ini, antara lain:

#### 1) Wisata budaya

Wisata budaya yaitu kegiatan mengunjungi atau melakukan peninjauan tempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari kondisi masyarakat, adat istiadat mereka, gaya hidup, budaya serta seni.

#### 2) Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau organisasi perjalanan yang mengkhususkan diri dalam mengatur kunjungan ke situs atau kawasan pagar alam, taman lindung, hutan, daerah perbukitan, dan lainnya, dengan kelestariannya dilindungi undang-undang. Tamasya ini

terdiri dari kecintaan pada keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, dan keajaiban kehidupan spesies hewan dan flora langka yang jarang ditemui di tempat lain.

### 3) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan-rombongan pelajar, kelompok wisata industri ini mencakup mahasiswa dan masyarakat umum dengan tujuan mengunjungi kawasan industri, kawasan pabrik, dan bengkel besar untuk tinjauan dan penelitian. Hal ini terjadi terutama di negara-negara industri, dimana masyarakat juga berkesempatan mengunjungi berbagai jenis kawasan produksi massal dan kompleks pabrik industri di negara tersebut.<sup>24</sup>

### 4) Wisata Sosial

Pariwisata sosial atau wisata sosial adalah organisasi perjalanan yang murah dan mudah untuk memberikan peluang perjalanan kepada kelompok berpenghasilan rendah seperti pekerja, remaja, siswa dan petani. Mengambil liburan atau waktu luang untuk berwisata menambah pengalaman dan pengetahuan. Meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

### 5) Wisata Pertanian

Agritourism atau disebut juga wisata pertanian yaitu organisasi perjalanan tujuannya adalah proyek industri pertanian, perkebunan, pembibitan, dan lain-lain. Dimana wisata kelompok ini dapat mengunjungi untuk tujuan penelitian, menikmati, melihat keindahan alam sekitar, dan

---

<sup>24</sup>Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), h.36-38

berbagai tanaman serta dapat mempelajari berbagai spesies lainnya disekitar objek wisata tersebut.<sup>25</sup>

#### 6) Wisata Petualangan

Adventure Tourism atau dikenal dengan wisata petualangan, jenis wisata ini dikenal sebagai wisata petualangan antara lain: masuki hutan yang didalamnya dipenuhi satwa liar, panjat tebing yang cukup curam, mendaki gunung, dan masih banyak lagi.<sup>26</sup>

Ekowisata mangrove merupakan jenis wisata cagar alam, pariwisata kegiatan yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan sebagai daya tarik dalam menjaga keberlangsungan hidup dan ekosistem mangrove yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya.

#### 2.1.4 Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu seseorang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan mengunjungi suatu tempat atau negara untuk tujuan selain biasanya melakukan pekerjaan dibayar, biasanya disebut pengunjung dan terdiri dari beberapa orang untuk berbagai tujuan, termasuk didalamnya adalah turis, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Pengunjung digolongkan dalam 2 kategori, yaitu:

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 39-40

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 41-43

- a. Wisatawan (*tourist*) pengunjung yang tinggal sementara di negara tersebut berkunjung setidaknya selama 24 jam, dan tujuan perjalanan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut :
- 1) Pesiar (*leisure*), rekreasi, perpustakaan, kesehatan, belajar, keagamaan, serta olahraga.
  - 2) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan topik terkait lainnya.
- b. Pelancong atau pengunjung sementara (*excursionist*) yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dan didatangi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dapat disimpulkan bahwa, pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata didalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang memasuki suatu objek dan tinggal selama waktu tertentu .<sup>27</sup>

### **2.1.5 Industri Pariwisata**

Industri pariwisata ialah kumpulan pariwisata yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan penyelenggara pariwisata. Industri pariwisata ada berbagai banyak hal usaha disektor wisata, ditawarkan produk dan jasa dengan memenuhi kebutuhan wisatawan dan usaha pariwisata. Wirausahawan pariwisata adalah orang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan pariwisata.

Kepariwisataan adalah kegiatan yang motif tujuannya untuk memberikan pelayanan pariwisata, menyediakan atau mengelola pariwisata dan daya tarik

---

<sup>27</sup>Fatur Huda Nur Susilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* (Skripsi:Universitas Diponegoro Semarang, 2016), h. 57

wisata, seperti dijelaskan dalam keputusan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996. Sarana wisata dimaksudkan tujuannya untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan wisata dan berjalan dengan lancar.<sup>28</sup>

### **2.1.6 Dampak Pariwisata**

Pariwisata yaitu serangkaian kegiatan dimana wisatawan bersentuhan langsung dan terlibat dengan masyarakat local dan memiliki berbagai dampak terhadap pariwisata di masyarakat setempat.

Pariwisata membuktikan adanya keuntungan bagi perekonomian yang berpihak pada masyarakat miskin, sebagai berikut :

- a) Konsumen datang ketempat tujuan, sehingga memberikan peluang besar untuk mendistribusikan barang dan jasa, seperti oleh-oleh khas daerah, cinderamata dan lain-lain.
- b) Pariwisata menawarkan peluang untuk mendiversifikasikan ekonomi masyarakat.
- c) Pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.<sup>29</sup>

Hal ini didukung oleh studi oleh organisasi pariwisata dunia (2015), yang menemukan bahwa pariwisata sebagai industri memainkan peran langsung dan tidak langsung dalam terciptanya lapangan kerja.<sup>30</sup> Dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi pariwisata
  - a) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

---

<sup>28</sup> Yosef Abdul Ghan, *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat*, (Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1 April 2017), h. 24

<sup>29</sup> I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, (Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober 2016), h. 210

<sup>30</sup>*Ibid.*,h. 211

Kegiatan pariwisata sangat menguntungkan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah berupa pembelian oleh wisatawan. Pengeluaran pariwisata tidak hanya di distribusikan kepada mereka yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pemandu wisata dan lain-lain. Distribusi pengeluaran pariwisata juga termasuk dalam sektor pertanian, sektor kerajinan, sektor transportasi, sektor telekomunikasi dan sektor yang terkait dengan pariwisata lainnya.

b) Menghasilkan Lapangan Kerja

Pariwisata adalah industri yang menawarkan berbagai macam pekerjaan kreatif untuk menampung tenaga kerja yang besar. Salah satunya adalah pengunjung yang datang di RTH Taman Hutan Kota Langsa di sekitar objek wisata ini masyarakat dapat menjual makanan dan minuman untuk wisatawan, selain itu juga bisa menciptakan wahana permainan seperti bebek air, outbound, berkuda, FTV dan lain-lain.

c) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan dari industri pariwisata dapat meningkatkan struktur ekonomi kota dan masyarakat dapat meningkatkan kehidupan mereka dengan bekerja di industri pariwisata.<sup>31</sup>

d) Membuka Peluang Investasi

---

<sup>31</sup>Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),h. 184

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya. Peluang untuk berinvestasi dipedesaan berpotensi meningkatkan dan memperluas perekonomian di seluruh negara tersebut.

e) Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurship*)

Setiap kebutuhan yang dimiliki pengunjung saat berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata menyebabkan masyarakat harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara mendirikan usaha atau menjalin kemitraan. Pariwisata membuka peluang besar untuk berwirausaha dengan menjual berbagai kebutuhan wisata, baik barang ataupun jasa.<sup>32</sup>

2. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Karena perubahan sosial yang dibawa oleh sektor pariwisata merupakan proses dan bukan langsung, maka pengaruh pariwisata terhadap sosial budaya local tidak terlihat (abstrak). Pariwisata memiliki efek yang mirip dengan bola bilyard. Dalam hal contoh ini, pariwisata adalah bolanya, sedangkan penduduk yang tinggal disekitar objek wisata adalah lubangnya. Bola langsung dan tidak langsung masuk ke lubang yang ada. Akibatnya, masyarakat sering mengalami efek demonstrasi (*demonstration effect*). Pengunjung dipandang sebagai contoh yang sangat baik oleh para pendidik. Komunitas ini dapat dihancurkan dan

---

<sup>32</sup> Ismayati, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014) , h. 181-202

dihancurkan oleh efek, tetapi mereka juga dapat dihancurkan dan oleh efek.

## **2.2 Wisata Halal (*Halal Tourism*)**

Destinasi wisata halal, Destinasi wisata ramah muslim atau *Halal Tourism Destination*, *Moslem Friendly Tourism Destination* dan Wisata Syariah semuanya beragam nama untuk hal yang sama yaitu wisata halal. Wisata halal dapat dikontraskan dengan wisata yang diizinkan, dibatasi atau haram. Munculnya kata wisata halal merupakan respon miring tersebut, dan tidak membuahkan hasil dalam bisnis pariwisata. Pariwisata pada hakikatnya merupakan komponen kebutuhan manusia, rusaknya citra pariwisata bukan disebabkan oleh materinya, melainkan oleh perilaku pengelola, masyarakat sekitar kawasan objek wisata, dan kemungkinan wisatawan yang tidak berpegang pada frasa halal itu sendiri.

Wisata Halal adalah sistem pariwisata yang disediakan oleh pengunjung muslim yang mengikuti prinsip-prinsip dasar syari'at islam. Di Kota Langsa konsep wisata halal sudah berkembang sesuai "Qanun Kota Langsa Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Retribusi Ijin Usaha Pariwisata".<sup>33</sup> Wisata syariah tidak hanya mengacu pada lokasi wisata religi atau ziarah saja, tetapi juga pada implementasinya yang mengutamakan pelayanan kepada umat Islam berdasarkan kriteria halal itu sendiri, seperti penyediaan makanan halal dan tempat shalat. Informasi tentang masjid terdekat, serta tidak adanya larangan

---

<sup>33</sup> Qanun Kota Langsa Nomor 15 Tahun 2008, *Tentang Retribusi Ijin Usaha Pariwisata*

minum dan makanan di hotel atau tempat lain yang bisa dijadikan tempat menginap wisatawan.<sup>34</sup>

Ada banyak restoran yang menyediakan masakan halal dan hotel yang menampilkan arah kiblat di setiap kamar, namun tempat tersebut belum sepenuhnya menerapkan hukum islam. Tak disangka banyak pengelola hotel dan penyedia jasa wisata lainnya tidak memahami pengertian tersebut dan tidak percaya mereka siap untuk mengimplementasikannya dalam pemikiran mereka karena bahasa pariwisata selalu dikaitkan dengan hiburan malam. Ketika sebuah hotel atau penginapan sudah menyediakan mushalla dengan kamar-kamar yang juga tersedia kitab suci Al-Qur'an, sajadah, dilengkapi dengan arah kiblat yang akurat, semua peralatan yang diperlukan bagi wisatawan muslim untuk berdoa dengan benar, tetapi tidak ada minuman yang disediakan dan makanan yang diharamkan agama islam, maka hotel atau penginapan tersebut telah menerapkan prinsip syariah.

Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, potensi pariwisata halal dalam negeri cukuplah besar peminatnya, namun ada beberapa tantangan, seperti ketersediaan produk halal. Indonesia berpenduduk muslim sudah sewajarnya melanjutkan kehidupan masyarakat yang islami, karena sebagian besar wilayahnya menjadi tujuan wisata yang ramah bagi pengunjung muslim. Menurut perkiraan, 1,57 juta, atau hamper 23 persen dari populasi dunia lebih dari 6,8 juta orang adalah muslim. Di Indonesia, penduduk muslim diperkirakan mencapai 203 juta jiwa atau sekitar 88,2 persen dari keseluruhan penduduk. Ini menunjukkan

---

<sup>34</sup> Sofyan Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, cet,1 (Jakarta : 2012), h.12

bahwa kesempatan sekali seumur hidup bagi masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama memulihkan supremasi hukum.

### **2.3 Pendapatan Pariwisata**

Para ekonom yang mengetahui bahwa para sarjana (ekonomis, sosiolog, antropolog, ahli geografi) melihat pariwisata sebagai fenomena dari sudut pandang mereka, misalnya pariwisata terhadap perkembangan ekonomi negara dan destinasi. Kegiatan sosial ekonomi lain yang banyak memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata sangat berkaitan dengan sumber daya alam. Kegiatan ini sering dikaitkan dengan sekelompok orang atau orang yang pergi ke suatu daerah tertentu dengan tujuan untuk bersenang-senang di luar kegiatan atau pekerjaan sehari-hari. Pariwisata merupakan salah satu industri non-migas dan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan struktur perekonomian negara dan proses pembangunan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pendapatan/mata uang negara dan pendapatan penduduk di sekitar objek wisata.<sup>35</sup>

Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat dibagi menjadi dua bidang: kontribusi langsung dan kontribusi tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak penghasilan yang dipungut oleh para pekerja dan pengusaha pariwisata atas paket-paket pariwisata yang diterima langsung dari bagian keuangan destinasi. Di sisi lain, kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau tarif barang impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan. WTO mengantisipasi bahwa

---

<sup>35</sup> Bambang Utogo, *Geografi membuka cakrawala dunia*, (Jakarta: PT. Pribumi Mekar, 2009), h. 100-101

industri perjalanan dan pariwisata akan langsung dan tidak langsung dalam pengaturan kedua yang disebutkan diatas.

Di beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata, sektor pariwisata internasional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan bisnis terkait pariwisata seperti akomodasi, restoran, klub, taksi, kerajinan tangan dan toko suvenir.<sup>36</sup>

## **2.4 Kesejahteraan Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan didefinisikan sebagai seseorang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, harta benda, dan ketakutan, untuk menghasilkan hidupnya yang aman dan tenteram, baik secara fisik ataupun secara emosional.<sup>37</sup> Dengan kata lain, kesejahteraan adalah suatu cara hidup dimana seseorang dapat mengurangi kebutuhan dasarnya, seperti sandang dan tempat tinggal, serta mempunyai pekerjaan untuk membantu mencapai tujuannya.

Kesejahteraan adalah kebutuhan jasmani dan rohani, baik didalam ataupun diluar hubungan kerja, dengan dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kemajuan adalah produk kemajuan, secara umum kekuatan industry terkonsentrasi di tiga bidang antara lain, ekonomi, ilmu sosial, dan perawatan kesehatan.<sup>38</sup>

- a. Faktor ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan adalah semua

---

<sup>36</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 12-13

<sup>37</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), h. 8

<sup>38</sup> Adabi Sholik, Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya, (Jurnal: 2016), h. 275

elemen ekonomi. Sumber daya alam meliputi tanah dan sumber daya alam, seperti kesuburan tanah, kondisi iklim atau cuaca, hasil hutan, pertambangan, dan hasil laut, yang kesemuanya berdampak signifikan terhadap kemajuan industri suatu negara, terutama dalam hal pemerataan standar produksi. Jumlah penduduk dan kualitas penduduk juga mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Populasi yang besar mewakili pasar potensial untuk memasarkan barang-barang manufaktur, sedangkan kualitas populasi menentukan peningkatan produktivitas yang ada. Manusia membutuhkan sumber daya modal untuk mengelola bahan mentah yang terdapat di alam. Modal dan investasi digunakan untuk menciptakan dan mengelola kekayaan.

- b. Faktor non-ekonomi meliputi kondisi sosial budaya dan politik yang ada di masyarakat, serta sistem yang dikembangkan dan dioperasikan di negara tersebut. Kemiskinan, mobilitas, angkatan-angkatan kerja yang baik, pertumbuhan ekonomi yang baik, dan degradasi lingkungan adalah gejala-gejala ekonomi.

Di sisi lain, ada pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan-pilihan ini dan dimaksimalkan ketika mereka bisa membaca, seperti makan dan berbelanja, penting bukan hanya untuk kesenangan yang dibawanya, tetapi juga karena memberikan rasa aman. Makan sangat penting tidak hanya untuk makan, tetapi juga untuk kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Pemberian hak pilih kepada masyarakat sangat penting, bukan hanya karena meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperbaiki sistem demokrasi (demokasi).

Masyarakat sejahteraan juga mengacu pada keadaan di mana kebutuhan dasar dapat dipenuhi, seperti tempat tinggal yang layak huni, kebutuhan sandang dan pangan yang layak, pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang wajar, dan kualitas atau pada waktu yang ditentukan atau kondisi yang ditentukan, kebutuhan seseorang untuk jasmani dan rohani boleh dipuaskan.<sup>39</sup>

Tingkat kesejahteraan dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang sudah dimiliki. Masyarakat sejahtera dapat digambarkan sebagai keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek masyarakat, sejahtera tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi yang bersifat ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik.<sup>40</sup> Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :<sup>41</sup>

1. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A daripada produk B. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.

---

<sup>39</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika, 2015), h. 102

<sup>40</sup>Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 146

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 148

2. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

#### **2.4.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, dengan kehidupan spiritual dan material yang layak, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, anggota, keluarga dan masyarakat lainnya serta lingkungan secara harmonis, dapat memenuhi kebutuhan hubungan yang seimbang, serasi dan seimbang.<sup>42</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga Indonesia. Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dibagi menjadi lima tingkatan: tingkat pra-kesejahteraan, tahap sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+.<sup>43</sup>

Klasifikasi kepala keluarga didasarkan pada indikator acuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Indikator tersebut adalah :

- a. Keluarga Pra-Sejahtera

---

<sup>42</sup> Adi Fahrudin, *Penengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), h.120

<sup>43</sup>*Ibid.* h. 121

Adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi bahkan kebutuhan dasar seperti kebutuhan mental, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga, perencanaan, dan lain-lain. Secara oprasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini.<sup>44</sup>:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Makan minimal 2x sehari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
5. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, intraksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut.<sup>45</sup>

1. Menjalankan ibadah secara teratur
2. Minimal seminggu sekali makan daging, telur, ikan
4. Menimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
5. Laus lantai rumah rata-rata 8m per/anggota keluarga
6. Tidak adanya anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin

---

<sup>44</sup>*Ibid*,h. 113

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 114

7. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
8. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
9. Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

c. Keluarga sejahtera tahap 2

Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut.<sup>46</sup>

1. Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
2. 1 tahun minimal mempunyai satu setel pakaian baru
3. Luas rumah minimal 8m untuk setiap penghuni rumah
4. Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
5. Anak umur 6-15 tahun bersekolah
6. Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
7. Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
8. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seks
9. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur

d. Keluarga sejahtera tahap 3

Keluarga sejahtera tahap 3 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Mempunyai tabungan keluarga

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 182

2. Minimal 1 hari 1x makan bersama yang di gunakan untuk kominikasi antar keluarga
3. Salah satu anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat
4. Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
5. Memperoleh informasi dari radio/tv/surat kabar
6. Mudah dalam memperoleh sarana transportasi
7. Ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.

Dari indikator yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pengklasifikasian tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut:

#### 1. Keluarga Pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.

#### 2. Keluarga sejahtera tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal 1 sampai 5 indikator keluarga sejahtera tahap I.

#### 3. Keluarga sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dari keluarga sejahtera tahap I juga dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi yang tertera pada keluarga tahap II.

#### 4. Keluarga sejahtera tahap III

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera tahap I, dan 1-9 indikator keluarga sejahtera tahap II serta dapat memenuhi kriteria 1-7 indikator keluarga sejahtera tahap III.

#### 5. Keluarga sejahtera tahap III plus

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.<sup>47</sup>

### 2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

Menurut Erwin Ndakularak, Nyoman Djinar Setiawina dan I Ketut Djayastra, kebaikan bersama dapat dipengaruhi oleh :<sup>48</sup>

#### 1. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan adalah bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan atau dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, sayur mayor, minyak goreng, susu dan lain-lain.

#### 2. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan,

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 198

<sup>48</sup> Erwin Ndakularak, dkk . *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali* (Universitas udayana, Bali) h. 143

seperti uang sekolah mencakup biaya SPP, biaya buku, pakaian sekolah dan sepatu.

### 3. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan

Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan adalah proposi pendapatan keluarga yang digunakan untuk biaya perawatan kesehatan, seperti biaya pemeriksaan kesehatan dan pembelian obat-obatan.

### 4. Kunjungan Wisata

Menurut Nasir Rollah kunjungan wisata berdampak besar pada pendapatan masyarakat. Karena semakin banyak pengunjung suatu objek wisata sedikit banyak mempengaruhi pendapatan para pengusaha di sekitar objek wisata tersebut.<sup>49</sup>

### 5. Faktor Lain

Daftar penyebab perbedaan ini dapat diperluas untuk memasukkan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.<sup>50</sup>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk membedakan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mencantumkan penelitian terdahulu, agar menunjukkan keaslian dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis, adapun karya ilmiah yang telah dilakukan oleh penelitian lain yaitu:

---

<sup>49</sup> Nasir Rollah, Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*). (UIN Raden Intan, Lampung)

<sup>50</sup> Sulindawati, *Manajemen Keuangan*, (Depok; Raja Grafindo Persada, 2017), h. 77

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Angga Pradikta, Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). <sup>51</sup>	Kualitatif	Hasil survei menunjukkan bahwa dalam Matriks Grand Strategy, posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo berada pada posisi strategi pertumbuhan. Ini untuk mendapatkan hasil maksimal darinya. Kekuatan dan peluang yang ada untuk mendukung pertumbuhan objek wisata Gunungrowo Indah. Rata-rata kontribusi Sarana Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap pendapatan asli daerah dari tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah sebesar 0,000136%.
Persamaan		Sama-sama mengkaji tentang pengembangan sektor pariwisata.	
Perbedaan		Penelitian Angga Pradikta membahas pengembangan sektor pariwisata. Lokasi penelitian di Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.	Penelitian ini membahas Pengaruh Wisatawan di

<sup>51</sup> Angga Pradikta, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)", (Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol.2, No.4.

		sekitar objek wisata. Lokasi penelitian di Objek Wisata Kuala Langsa.
2.	Pratis Gisau Biduan, Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe. <sup>52</sup>	Kualitatif Setelah melakukan survei berdasarkan data dan fakta yang ada, pengelolaan pariwisata untuk pengembangan wisata bahari di Kabupaten Kepulauan Sangihe akan diprioritaskan. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata terdiri dari penyediaan masterplan pengembangan pariwisata daerah, penyusunan program sesuai dengan ketersediaan dana, optimalisasi promosi, kemitraan dengan pihak swasta, dukungan regulasi, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata.
	Persamaan	Sama-sama ingin mengetahui masalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).
	Perbedaan	Penelitian ini untuk melihat pendapatan Asli Daerah. Lokasi penelitiannya di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

<sup>52</sup>Patris Gisau Biduan, "Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe", (E-Journal UNSRAT, Vol.1, No.7).

		<p>Penelitian ini menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat di sekitar Objek Wisata Kuala Langsa.</p>	
3.	<p>Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan.<sup>53</sup></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut, Kabupaten Kuningan seharusnya memiliki wawasan yang sangat baik tentang destinasi wisata yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi mengingat multiflyer effect. Strategi yang layak adalah komitmen pemerintah yang berfokus pada pengembangan pariwisata daerah, memperkenalkan konsep branding kota sebagai simbol pariwisata yang unik, kemitraan dan hubungan antar kementerian dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi dan pengembangan sumber daya manusia.</p>
	<p>Persamaan</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan melihat peningkatan pendapatan daerah.</p>	
	<p>Perbedaan</p>	<p>Dalam penelitian ini, berfokus pada pembangunan pariwisata daerah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.</p>	

<sup>53</sup>Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan”, (E-Journal POLTEKTEGAL), Vol.1, No.1.

4.	Ian Asriandy, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. <sup>54</sup>	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategy as a Plan. Ada beberapa implementasi dari strategi pembangunan yang teridentifikasi yang dilakukan yaitu, (1) Pembangunan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan seluruh elemen terkait, (3) Identifikasi objek yang akan dikembangkan secara menyeluruh, (4 ) Melakukan pelatihan baik untuk pemandu wisata, pelaku wisata, dan manajer wisata, (5) Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan objek wisata.
Persamaan	penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.		
Perbedaan	Penelitian Ian Asriandy objek penelitian Wisata Air Terjun dan lokasi penelitiannya di Kabupaten		

<sup>54</sup> Ian Asriandy, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), (On-Line), tersedia di: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/17957>

		Bantaeng.  Sedangkan penelitian ini pada Objek Wisata Manggrove Park dan lokasi penelitiannya di Kota Langsa.	
5.	Hugo Itamar, Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. <sup>55</sup>	Kualitatif	Hasil survei menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan strategi dasar dengan <i>multiplier effect</i> . Dari ketujuh strategi yang direncanakan, ada yang tidak dilaksanakan secara optimal dan hasil yang digunakan tidak tercapai dengan baik.
Persamaan		Sama-sama membahas tentang pariwisata.	
Perbedaan		Penelitian Hugo Itamar Lokasi penelitian ini di Kabupaten Tana Toraja.  Sedangkan penelitian inidi Kabupaten Kota Langsa.	

## 2.6 Kerangka Teoritis

Peningkatan kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatnya

---

<sup>55</sup>Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), (On-Line), tersedia di: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/govement/article/view/1248/>

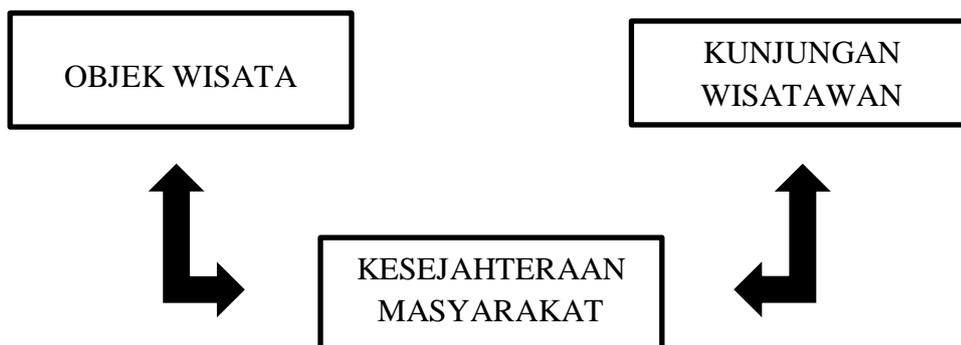
kunjungan wisatawan maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung tenaga kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan berkembangnya industri pariwisata memberikan peluang yang besar bagi pemerintah daerah dan pemerintah daerah untuk bekerja di industri pariwisata. Industri pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling berhubungan dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan bagi usaha pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja dan tentunya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi pengangguran.

Berdasarkan asumsi tentang dampak objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap kesejahteraan masyarakat, maka dapat disusun kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Teoritis



## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Mangrove Forest Park Kota Langsa

Kota Langsa Provinsi Aceh mempunyai luas hutan mangrove seluas 8.840,6 ha. Berdasarkan fungsinya, terdiri atas hutan lindung mangrove seluas 1.231,5 ha dan hutan produksi terbatas mangrove seluas 7.609,1 ha (DKK Kota Langsa 2013). Keberadaan hutan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat pesisir di desa Kuala Langsa. Hutan Mangrove Forest Park Kota Langsa yang berlokasi di Desa Kuala Langsa, Kecamatan Langsa Barat mempunyai letak yang sangat strategis karena hanya berjarak  $\pm 10$  Km dari pusat kota. Selain sebagai sentra budidaya perikanan darat, kawasan Mangrove Forest Park Kota Langsa juga merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar, karena banyak masyarakat sekitar yang berjualan hasil perikanan tangkap, olahan ikan dan makanan untuk wisatawan. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Mangrove Forest Park Kota Langsa antara lain wisata alam, tracking di hutan mangrove dan wisata pancing.<sup>56</sup>

Kota Langsa berasal dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh, Ibukota Provinsi Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif. Langsa

---

<sup>56</sup> Iswahyudi, T Fadlon Haser, Abdurrachman, *Strategi Pembangunan Ekowisata Berkelanjutan di Hutan Mangrove Kuala Langsa, Kota Langsa*. (Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa No. 1 Januari 2019), h. 12

kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001.<sup>57</sup>

Pada Tahun 2007 berdasarkan Keputusan Wali Kota Langsa No. 5 terjadi pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan antara lain, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota, dengan 51 desa. Kemudian sesuai dengan Qanun No. 4 Tahun 2010, terjadi lagi pemekaran desa di Kota Langsa, pembagian wilayah administrasi Kota Langsa menjadi 66 desa. Kecamatan Langsa Timur terdiri dari 16 desa. Kecamatan Langsa Lama terdiri dari 15 desa. Sedangkan, kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 desa dan 12 desa berada di Kecamatan Langsa Baro serta 10 desa berada di Kecamatan Langsa Kota. Tabel Jumlah Gampong dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Di Kota Langsa, Tahun 2021.

Tabel 3.1

## Jumlah Gampong dan Luas Wilayah Kecamatan di Kota Langsa

Wilayah	Ibukota	Jumlah Gampong	Luas Wilayah {Km <sup>2</sup> }
Langsa Timur	Seunebok Antara	16	78,23
Langsa Lama	Meurandeh	15	45,02
Langsa Barat	Matang Seulimeng	13	48,78
Langsa Baro	Geudubang Aceh	12	61,69
Langsa Kota	Gampong	10	6,11

<sup>57</sup> "Kota Langsa dalam Angka 2021". BPS. Diakses tanggal 28 November 2021

Teungoh		
Total	66	239,83

*Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021*

Realisasi pendapatan APBD pada tahun anggaran 2020 menurun menjadi Rp. 804,89 milyar, jika dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 909,79 milyar. Kontribusi PAD terhadap APBD tahun anggaran 2020 sebesar 16,03 %. Hal ini menggambarkan peningkatan potensi kemampuan ekonomi daerah dalam membiayai pembangunannya. Peningkatan kontribusi PAD perlu dipacu lagi mengingat masih banyak potensi yang dapat digali.<sup>58</sup>

Pada hakikatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan hidup lahir batin yang dapat diminati seluruh masyarakat merupakan tumpuan harapan dan menjadi cita-cita luhur perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan. Peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui pembangunan di segala bidang kehidupan terus diupayakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat lebih mempunyai peran dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan dan dapat menyamakan kondisi dengan masyarakat di wilayah lain yang lebih maju. Diharapkan dari tahun ke tahun kesejahteraan masyarakat semakin meningkat terutama dalam bidang kehidupan seperti, kesehatan, ketenagakerjaan, pendapatan, bidang sosial budaya. Meskipun

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 19

tidak seluruh masyarakat dapat berperan dalam kegiatan pembangunan karena berbagai faktor internal masyarakat seperti kemampuan sosial ekonomi.<sup>59</sup>

### **3.1.1 Jumlah Penduduk Desa Kuala Langsa**

Data penduduk yang disajikan dalam kecamatan Langsa Barat, dalam angka ini merupakan hasil proyeksi penduduk tahun 2018. Jumlah penduduk Desa Kuala Langsa sebanyak 2.237 orang. Laki-laki sebanyak 1.161 orang dan perempuan sebanyak 1.076 orang. Dari jumlah penduduk tersebut seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia.<sup>60</sup>

## **3.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuala Langsa**

Pada hakikatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan hidup lahir batin yang dapat diminati seluruh masyarakat merupakan tumpuan harapan dan menjadi cita-cita luhur perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan. Peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui pembangunan di segala bidang kehidupan terus diupayakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat lebih mempunyai peran dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan dan dapat menyamakan kondisi dengan masyarakat di wilayah lain yang lebih maju. Diharapkan dari tahun ke tahun kesejahteraan masyarakat semakin meningkat terutama dalam bidang kehidupan seperti, kesehatan, ketenagakerjaan, pendapatan, bidang sosial budaya. Meskipun

---

<sup>59</sup> “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Langsa Tahun 2021”. *BPS*. Diakses tanggal 29 November 2021

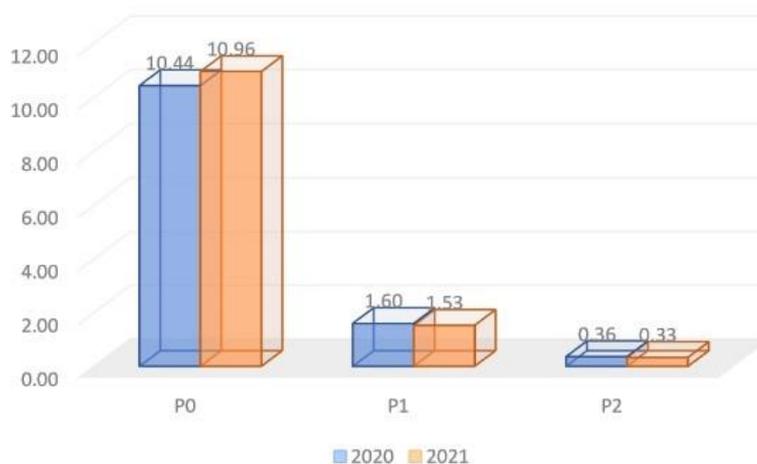
<sup>60</sup> “Kecamatan Langsa Barat Dalam Angka 2019”. *BPS*. Diakses tanggal 19 Februari 2022

tidak seluruh masyarakat dapat berperan dalam kegiatan pembangunan karena berbagai faktor internal masyarakat seperti kemampuan sosial ekonomi.<sup>61</sup>

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Gambar 3.2

Indikator Kemiskinan Kota Langsa Tahun 2020-2021



Sumber: *BPS Kota Langsa*

Berdasarkan gambar 3.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2021 di Kota Langsa terdapat 10,96 persen penduduk yang tergolong miskin, naik sebesar 0,52 persen dibandingkan tahun 2020 sebesar 10,44 persen. Pada tahun 2020, angka indeks kedalaman kemiskinan (P1) sebesar 1,60 persen kemudian pada tahun

<sup>61</sup> "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Langsa Tahun 2021". *BPS Kota Langsa*. Diakses tanggal 29 November 2021

2021 mengalami penurunan menjadi 1,53 persen. Hal ini menggambarkan bahwa selama periode tersebut, rata-rata pendapatan (yang didekati dengan pengeluaran) penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan yang berarti semakin baik. Indeks keparahan kemiskinan (P2) turun dari 0,36 pada tahun 2020 menjadi 0,33 pada tahun 2021 pada periode yang sama mengindikasikan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan/pengeluaran di antara semakin kecil.<sup>62</sup>

Garis kemiskinan di Kota Langsa setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2020 garis kemiskinan sebesar Rp. 407,421,-. Pada tahun 2021, garis kemiskinan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 435.438,- pada tahun 2021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan minimum perkapita perbulan yang harus dicapai penduduk untuk dapat hidup layak sebesar 435.438 rupiah pada tahun 2021. Meningkatnya garis kemiskinan salah satunya disebabkan oleh inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa. Untuk memperoleh standar hidup yang layak maka daya beli masyarakat harus meningkat. Daya beli meningkat maka pendapatan harus naik sehingga mendorong naiknya garis kemiskinan.<sup>63</sup>

### **3.3 Dampak Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dampak Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar seperti meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik, karena objek wisata ini akan membuka dan memperluas peluang usaha dan kerja

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 33-34

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 35

masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dan pemerintah berasal dari belanja wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dampak Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Kuala Langsa. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan pada tanggal 17 Desember 2021. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa pelaku usaha yang ada disekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.

Wawancara kepada Isnawati pedagang minuman di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa :

“Pendapatan ibuk ya tergantung dari pengunjung rame atau tidak nya. Ada juga pengunjung yang datang untuk jalan-jalan aja tapi engga minum , ya kalau banyak yang ga beli jualan ibuk ya sedikit dapatnya”.<sup>64</sup>

Wawancara kepada Yusri pedagang makanan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa sebagai berikut :

“Ya itu bang, semenjak adanya objek wisata ini sekarang sudah ramai, pengunjung banyak yang datang kesini, tapi itu pun kadang ramai kadang engga bang, kalau ga banyak yang datang ya berdampak dengan jualan saya dan pendapatan saya, tapi sudah lebih dari cukup lah. Alhamdulillah saya bisa berdagang disini, lumayan untuk tambahan”.<sup>65</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Anisa pedagang makanan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara kepada Isnawati. Pedagang minuman di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 13.10-14.25 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara kepada Yusri. Pedagang makanan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 15.05-16.10 WIB

“Bagus bang, Alhamdulillah adanya objek wisata ini, penghasilan jualan saya bertambah, terbantulah untuk hari hari bang. Apalagi kalau banyak yang datang”<sup>66</sup>

Wawancara kepada Rizki Makruf juru parkir di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa :

“Saya bekerja disini kurang lebih sudah satu tahun, banyak pengaruh dari objek wisata ini contohnya menambah pendapatan masyarakat sekitar apalagi yang pedagang nya, ini lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Alhamdulillah pengaruh nya banyak, yang biasanya kita melaut sekarang bisa bekerja disini untuk menambah pendapatan”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara peneliti lakukan kepada Rizki Makruf juru parkir di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa sangat dirasakan bagi kegiatan perekonomian, hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Kuala Langsa melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata seperti berjualan dan bekerja sebagai tenaga formal maupun tidak formal di objek wisata tersebut.

Dampak baik adanya objek wisata ini yaitu pengunjung terus ramai berdatangan hal itu berpengaruh pula pada hasil penjualan mereka. Dari penjual yang penulis wawancarai mereka menyatakan bahwa pendapatan mereka naik akibat banyaknya pengunjung, mengalami penurunan pendapatan dikarenakan sedikit nya wisatawan.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara kepada Anisa. Pedagang makanan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 16.20-17.15 WIB

<sup>67</sup> Hasil wawancara kepada Rizki Makruf. Juru parkir di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 11.20-12.15 WIB

### 3.4 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan industri pariwisata pada akhirnya akan membawa pengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. Secara garis besar perkembangan industri pariwisata memiliki pengaruh terhadap tiga hal yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak bagi masyarakat setempat.<sup>68</sup>

Beberapa dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat adalah kegiatan pariwisata yang menghasilkan pendapatan, terutama bagi masyarakat. Pendapatan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah berupa pembelian atau jasa produk yang dikonsumsi wisatawan. Pariwisata juga merupakan industri yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, tetapi juga menawarkan berbagai jenis karya kreatif sehingga dapat menerima tenaga kerja yang banyak. Misalnya, seorang turis yang bersantai di danau dapat mendatangkan pendapatan bagi sebuah restoran, juru parkir dan pekerja lainnya. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.<sup>69</sup>

Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Desa dan pelaku usaha yang ada disekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa.

---

<sup>68</sup> Adabi Sholik, Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya, (Jurnal: 2016), h. 257

<sup>69</sup> Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 184

Wawancara kepada Bapak Rusmadi, SKM selaku Kepala Desa Kuala

Langsa :

“Dengan adanya Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa ini yang jelas adalah untuk menaikkan taraf hidup masyarakat yang ada disekitar objek wisata ini, menaikkan PAD Desa dan PAD daerah juga. Banyak sekali, yang dulunya pengangguran sekarang bisa menikmati bekerja disini, bisa jualan disini dan juga bekerja sebagai juru parkir itu kan berarti mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat”.<sup>70</sup>

Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, objek wisata ini juga mampu menciptakan lapangan kerja dari segi formal maupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran di Desa Kuala Langsa.

Wawancara kepada Nursiah pekerja disalah satu rumah makan di sekitar

Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa :

“Usia saya 31 Tahun, pendidikan terakhir saya SD, saya tinggal dirumah luasnya 5x4, atap seng, dinding kayu lantai juga kayu. Saya punya 3 orang anak, 2 orang sekolah satu lagi belum masuk sekolah karna belum cukup umur, anak yang pertama umur 12 tahun, yang kedua umur 10 tahun, yang terakhir itu umur 2 tahun, kalau ibadah Alhamdulillah saya shalat tepat waktu hanya subuh yang telat bangun. Gaji saya dalam sebulan 700 ribu ya untuk sehari hari aja dicukup-cukupin lah, kadang juga saya hutang ke tetangga, kalau untuk nabung ya gada bang, habis untuk sehari-hari. Keluarga saya makan sehari-hari ya lebih dari 2 kali sehari, makan pagi, siang sama malam. Pakaian tetap sama, kadang kalau baju kerja itu bisa

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara kepada Bapak Rusmadi, SKM (Kepala Desa Kuala Langsa) Tanggal 17 Desember 2021. Pukul. 09.00-10.15 WIB

untuk pigi-pigi, Alhamdulillah setiap tahun lebaran beli walaupun Cuma satu pasang untuk anak-anak juga, saya untuk liburan ya ga pernah, paling ke kuala aja karna dekat rumah, paling jalan-jalan aja. 3 bulan terakhir semua keluarga sehat, kalau sakit itu dibawa ke puskesmas yang dekat. Kalau makan dalam seminggu sering makan ikan, itupun ikan murah bang, kalau makan daging jarang kali karna kalau kepingin aja, semua bisa baca bang, yang kecil aja karna belum sekolah ”.<sup>71</sup>

Wawancara kepada Nurhayati penjual tiram di sekitar Objek Wisata

Mangrove Forest Park Kota Langsa :

“Umur saya 38 tahun, pendidikan terakhir saya SD, saya tinggal dirumah luasnya 5x6 atap nya itu seng, dinding kayu lantai juga kayu, anak saya ada 4 orang, paling tua umurnya 20 tahun itu terakhir SMA, yang kedua udah ga sekolah lagi tamat SD umur 14 tahun, yang ketiga masi SD kelas 6 umurnya 12 tahun, yang terakhir belum sekolah umur 3 tahun. Kalau shalat Alhamdulillah ga da tinggal, mungkin suka lambat aja. Kalau pendapatan saya itu sehari ada 4 kg tiram, 1 kg nya 25 rb tapi ga tentu habis sehari kadang ada yang beli kadang engga, untuk sehari-hari cukup lah kalau ga cukup dicukup cukupin, kalau ditabung gada kadang perahu rusak ya uang nya untuk betulin perahu. Keluarga saya makan sehari 3 kali , sama kayak biasa pagi, siang sama malam. Kalo baju ya selagi bisa dipakai, pakai itu paling ganti nya nanti waktu hari raya, itu bisa beli Cuma 1 pasang, kalau untuk liburan ga pernah bang. 3 bulan terakhir ini sehat semua Cuma paling asam lambung, itu kalau sakit ke puskesmas dekat situ. Kalau makan seminggu belum tentu makan daging , paling ikan karna sekalian cari tiram, kalau keluarga semua bisa baca tulis kecuali yang belum sekolah”<sup>72</sup>

Tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata Mangrove

Forest Park Kota Langsa rata-rata masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat I yaitu menjalankan ibadah secara teratur, minimal seminggu sekali makan daging/ikan/telur, minimal mempunyai baju baru setahun sekali, tidak ada anggota

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara Nursiah pekerja disalah satu rumah makan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 1 Januari 2022. Pukul. 11.30-12.45 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara Nurhayati penjual tiram di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 1 Januari 2022. Pukul. 13.30-14.50 WIB

keluarga usia 10-60 tahun yang buta huruf, semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah dan rata-rata mereka makan sehari lebih dari dua kali.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan yang dilakukan pada objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa yaitu dampak objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Kuala Langsa. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Kuala Langsa. Selain itu juga seseuai dengan teori yang disampaikan oleh Yoeti, tentu saja dampak diatas tidak hanya terlepas dari kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata melainkan adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi, diantaranya adalah :

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau faktor produksi yang telah disediakan oleh alam dan merupakan buatan manusia. Sumber daya alam ini bisa dilihat dari adanya hutan bakau yang terletak di Desa Kuala Langsa yang merupakan hutan bakau alami.

2. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup yang berada di sekitar objek wisata

Mangrove Forest Park Kota Langsa misalnya, lingkungan itu pada mulanya sebuah hutan bakau belantara kemudian warga masyarakat sekitar mengubahnya menjadi objek wisata.

### 3. Sumber Daya Manusia

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda. Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen (permintaan) yang membutuhkan barang dan jasa dan juga pemilik (penawaran) faktor produksi. Sebagai pemilik faktor produksi, manusialah yang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi. Pemanfaatan pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa tentu saja akan dipengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.<sup>73</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapai tujuan bersama.

Beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonommi, dengan adanya pembangunan objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa meliputi :

#### a. Membuka lapangan kerja

---

<sup>73</sup> Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : 2012), h.128

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan berusaha juga dalam mengalami peningkatan, hal ini adalah dampak dari kegiatan pariwisata yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru.

b. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Masjid yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibat adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan objek wisata.

c. Mendorong seseorang untuk berwirausaha

Hal ini dapat dilihat banyaknya pedagang makanan, pedagang minuman dan pedagang jasa-jasa lainnya. Tentunya hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menyediakan jasa atau layanan penginapan. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam penyediaan penginapan, yaitu dengan menyediakan jasa akomodasi berupa *homestay*.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ardi Wiranta, *Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 4 (Samarinda: 2015), h. 1540

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa di Desa Kuala Langsa ini perlu pengembangan dengan cara promosi dan adanya pembangunan dan perbaikan saran dan prasarana objek wisata agar semakin bagus dan menyediakan lapak tempat untuk masyarakat sekitar untuk berjualan.
2. Dengan adanya objek wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang berdagang disekitar objek wisata. Dengan semakin dikembangkannya objek wisata ini, akan menjadikan daya wisatawan untuk berkunjung dan juga meningkatkan jumlah pendapatan bagi masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang khususnya berjualan disekitar objek wisata, tingkat kesejahteraannya pun bisa dikatakan meningkat karena dengan hasil penjualan dari usaha mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat harus dapat memperluas peluang usaha ketika tempat wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Untuk objek wisata sebaiknya ditambah sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk dapat membuka kegiatan usaha di objek wisata serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Bagi pengelola wisata untuk mendukung nilai dan budaya islami agar tidak terkontaminasi budaya dan adat istiadat pengunjung yang melanggar syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku:**

- Badrudin Rudi , 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Fahrudin Adi, 2014. *Penengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Fahrudin Adi, 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama,
- Ismayati, 2014. *Pengantar Pariwisata Jakarta* : Kompas Gramedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, , 2013. Cetakan ke 2, Balai Pustaka
- Rachim AF Abd, . 2015 *Barometer Keuangan Negara*, Yogyakarta: Andi
- Riyanto Sofyan, 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, cet,1 Jakarta
- Salah Wahab, 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Sedamayanti, 2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata Bandung*, PT. Refika Aditama
- Sofyan Riyanto, 2013 *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Utama Rai Bagus I Gusti, 2017. *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Utogo Bambang, 2009 *Geografi membuka cakrawala dunia*, Jakarta: PT. Pribumi Mekar,
- Wulandari Artha Phavreula dan Iryanie Emy, 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, Yogyakarta: Deepublish
- Yoeti Oka A, dan Salah Wahab, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Bandung: Angkasa

### **Sumber Jurnal dan Proposal:**

- Ghan Abdul Yosef, 2017. *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1 April
- Widiana Wahyu I Nyoma, Sudiana I Ketut. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Moda*

- Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, 4[11]; 1357-1390.2016. h. 1364
- Susilo Nur Fatur Huda, 2016. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang
- Sudiarta I Nyoman dan Suardana I Wayan, 2016. *Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali*, Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober
- Sholik Adabi, 2016. *Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya*, Jurnal
- Rahma Nadia Fenny dan Retno Handayani Herniwati, 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*, IPI Diponegoro Journal of Economics, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Pradikta Angga, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)", (Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol.2, No.4.
- Oktarini Aisyah, 2016. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
- Masyono Superda A, Suhada Bambang, 2015. *Strategi Pembangunan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur*. Derivatif vol.9 No. 1 April
- Masruroh Rina dan Nurhayati Neni, "Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan", *E-Journal POLTEKTEGAL*, Vol.1, No.1
- Asriandy Ian, 2016 "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng", Makassar: Universitas Hasanuddin (On-Line), tersedia

Biduan Gisau Patris , “*Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe*”, E-Journal UNSRAT, Vol.1, No.7.

Itamar Hugo, 2016 “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*”, Makassar: Universitas Hasanuddin, (On-Line), tersedia di: Halim Abdul, 2007, *Akutansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba empat,

### **Sumber Website:**

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/17957>

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/govement/article/view/1248/>

<https://aceh.tribunnews.com/2019/07/25/kota-langsa-serius-mengembangkan-sektor-pariwisata> Diunduh pada tanggal 9 September 2021

Qanun Kota Langsa Nomor 15 Tahun 2008, *Tentang Retribusi Ijin Usaha Pariwisata*

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang-undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Kota Langsa dalam Angka 2021”. *BPS*. Diakses tanggal 28 November 2021

<https://bappeda.langsakota.go.id/visi-dan-misi-pemerintah-kota-langsa> Diunduh pada tanggal 28 November 2021

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Langsa Tahun 2021”. *BPS*. Diakses tanggal 29 November 2021

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Langsa 2021”. *BPS*. Diakses tanggal 30 November 2021

### **Hasil Wawancara**

Hasil wawancara kepada Bapak Rusmadi, SKM (Kepala Desa Kuala Langsa) Tanggal 17 Desember 2021. Pukul. 09.00-10.15 WIB

Hasil wawancara kepada Rizki Makruf. Juru parkir di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 11.20-12.15 WIB

Hasil wawancara kepada Isnawati. Pedagang minuman di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 13.10-14.25 WIB

Hasil wawancara kepada Yusri. Pedagang makanan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 18 Desember 2021. Pukul. 15.05-16.10 WIB

Hasil wawancara Nursiah pekerja disalah satu rumah makan di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 1 Januari 2022. Pukul. 11.30-12.45 WIB

Hasil wawancara Nurhayati penjual tiram di sekitar Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa, Tanggal 1 Januari 2022. Pukul. 13.30-14.50 WIB

**LAMPIRAN**

Profil Informan berdasarkan saran Bapak Kepala Desa Kuala Langsa

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	Rusmadi, SKM	43 Tahun	Kepala Desa
2.	Rizki Makruf	37 Tahun	Juru Parki
3.	Isnawati	52 Tahun	Pedagang Minuman
4.	Yusri	30 Tahun	Pedagang Makanan
5.	Anisa	24 Tahun	Pedagang Makanan
6.	Nursiah	31 Tahun	Pekerja Rumah Makan
7.	Nurhayati	38 Tahun	Penjual Tiram

### Dokumentasi Kantor Desa Kuala Langsa



### Dokumentasi Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Pak Rusmadi, SKM selaku Kepala Desa Kuala Langsa



Wawancara dengan Rizki Makruf selaku juru parkir Objek Wisata Mangrove  
Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Anisa selaku pedagang makanan di sekitar Objek Wisata  
Mangrove Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Isnawati selaku pedagang minuman di sekitar Objek Wisata  
Mangrove Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Yusri selaku pedagang makanan di sekitar Objek Wisata  
Mangrove Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Nursiah selaku pekerja disalah satu rumah makan di sekitar  
Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa



Wawancara dengan Nurhayati selaku penjual tiram di sekitar Objek Wisata  
Mangrove Forest Park Kota Langsa



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 462 TAHUN 2021**  
**T E N T A N G**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 26 Oktober 2021.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** **Dr. Syamsul Rizal, MSI** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Ikhsan Andi Syahputra**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017012, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Objek Wisata Mangrove Forest Park Kota Langsa terhadap Kesejahteraan Masyarakat"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 23 November 2021 M  
18 Rabiul Tsani 1443 H H

Dekan,  
  
Iskandar

**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.